

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
KELAS V SDN 176/IV KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



**Oleh:**

**KHAIRANA FADHILLA**

**NIM. 18129120**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

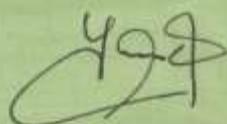
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
KELAS V SDN 176/IV KOTA JAMBI

Nama : Khairana Fadlilla  
NIM : 18129120  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

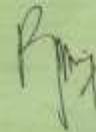
Padang, 21 Maret 2023

Mengetahui  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui  
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd.  
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Reinita, M. Pd.  
NIP. 19630604 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model Flipped Classroom Kelas  
V SDN 176/IV Kota Jambi

Nama : Khairana Fadhillah

NIM : 18129120

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2022

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Pembimbing: Dra. Reinita, M.Pd	1.	
2. Penguji :Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph. D	2.	
3. Penguji: Atri Walidi, M. Pd	3.	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairana Fadhillah

Nim/BP : 18129120/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Flipped Classroom* Di Kelas V SDN 176/IV Kota Jambi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 14 November 2022  
Yang Menyatakan



Khairana Fadhillah  
NIM. 18129120

## ABSTRAK

**Khairana Fadhilla, 2022 :** **Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Flipped Classroom* di kelas V SDN 176/IV Kota Jambi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru kurang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga terhadap permasalahan ini dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Flipped Classroom*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Flipped Classroom* kelas V SD 176/IV Kota Jambi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 176/IV Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 176/IV Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Prosedur penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian berupa proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aspek guru, peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a). RPP siklus I diperoleh rata-rata 81% (B), meningkat pada siklus II 97% dengan kualifikasi amat baik (A) b). pelaksana pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 78,5 % (C), meningkat pada siklus II 93% dengan kualifikasi amat baik (A) c). pelaksana pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 78,5 % (C), meningkat pada siklus II 93% dengan kualifikasi amat baik (A) d). penilaian hasil belajar peserta didik, pada siklus I rata-ratanya yaitu 74, lalu meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kualifikasi amat baik (A). Dengan demikian, model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Flipped Classroom*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbi'l' alamin. Segala puji beserta syukur tak henti-hentinya peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan tak lupa pula shalawat beriring salam kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Flipped Classroom* Di Kelas V SDN 176/IV Kota Jambi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP). Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV yang telah memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Reinita, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D dan Bapak Atri Waldi, M.Pd selaku tim penguji I dan II yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.

6. Kepada majelis Guru dan Peserta didik SDN 176/IV Kota Jambi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda serta Saudari peneliti dengan sabar dan sayang tanpa kenal lelah untuk memberikan seluruh dukungannya baik moril maupun materil pada peneliti.
8. Kepada teman-teman peneliti di Departemen PGSD terkhusus UPP IV dan semua pihak yang tak tersebutkan namanya yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. *Amin ya Robbal'alamin.*

Bukittinggi, 2022



KHAIRANA FADHILLA

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR BAGAN .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1 Hasil Belajar .....	13
2 Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
3 Hakekat Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .....	24
4 Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	31
B. Kerangka Teori .....	33
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN .....	36
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Subjek Penelitian.....	36
3. Waktu Penelitian .....	37
B. Rancangan Penelitian .....	37
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	37
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian .....	41
C. Data dan Sumber Data .....	44
1. Data Penelitian.....	44
2. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45

1.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
2.	Instrumen Penelitian.....	45
E.	Analisis Data.....	47
1.	Data Reduction .....	47
2.	Data Display .....	48
3.	Penarikan Kesimpulan (verifikasi).....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
A.	HASIL PENELITIAN .....	51
1.	Siklus I Pertemuan I .....	51
a.	Perencanaan .....	52
b.	Pelaksanaan .....	57
c.	Pengamatan .....	62
d.	Penilaian Hasil Belajar Peserta didik .....	73
e.	Refleksi.....	75
2.	Siklus I Pertemuan II.....	82
a.	Perencanaan .....	82
b.	Pelaksanaan .....	88
c.	Pengamatan .....	93
d.	Penilaian Hasil Belajar Peserta didik .....	103
e.	Refleksi.....	105
3.	Siklus II .....	110
a.	Perencanaan .....	110
b.	Pelaksanaan .....	115
c.	Pengamatan .....	121
d.	Penilaian Hasil Belajar Peserta didik .....	130
e.	Refleksi.....	132
B.	PEMBAHASAN .....	135
1.	Siklus I .....	135
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	136
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> pada Siklus I.....	138

c.	Penilaian terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> .	142
2.	Siklus II	145
a.	Rencana Pelaksanaan <i>Pembelajaran</i> Siklus II	145
b.	<i>Pelaksanaan</i> Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> di Kelas V pada Siklus II	147
c.	Penilaian <i>terhadap</i> Hasil Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> .	151
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		155
A.	Kesimpulan	155
B.	Saran	157
DAFTAR RUJUKAN		158

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester I.....	6
Tabel 3.1 Konversi Pengamatan .....	49

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	36
Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	40

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	153

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Hasil Observasi.....	161
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	163
Lampiran 3 Dokumentasi Foto Kegiatan Observasi dan Wawancara .....	165
<b>A. Siklus I Pertemuan I</b>	
Lampiran 4 Pemetaan Kompetensi dasar Siklus I Pertemuan I.....	166
Lampiran 5 RPP Tema 8 Subtema I Pembelajaran 4 Siklus I Pertemuan I.....	167
Lampiran 6 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	179
Lampiran 7 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	180
Lampiran 8 LKPD Siklus I Pertemuan I.....	182
Lampiran 9 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan I .....	191
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan I .....	193
Lampiran 11 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I.....	201
Lampiran 12 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	205
Lampiran 13 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I .....	207
Lampiran 14 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	208
Lampiran 15 Rekap Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	214
Lampiran 16 Rekap Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	215
Lampiran 17 Hasil Analisis Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	216
Lampiran 18 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	219
Lampiran 19 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	222
<b>B. Siklus I Pertemuan II</b>	
Lampiran 20 Pemetaan Kompetensi dasar Siklus I Pertemuan II.....	225

Lampiran 21 RPP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 4 Siklus I Pertemuan II....	226
Lampiran 22 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	237
Lampiran 23 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	240
Lampiran 24 LKPD Siklus I Pertemuan II .....	244
Lampiran 25 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan II.....	257
Lampiran 26 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan II.....	260
Lampiran 27 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II .....	266
Lampiran 28 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	270
Lampiran 29 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II .....	272
Lampiran 30 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	273
Lampiran 31 Rekap penilaian keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	277
Lampiran 32 Rekap Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	278
Lampiran 33 Rekap Pengetahuan Siklus I.....	279
Lampiran 34 Rekap Keterampilan Siklus I.....	280
Lampiran 35 Rekap Hasil Belajar Siklus I .....	281
Lampiran 36 Hasil Analisis pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	282
Lampiran 37 Hasil analisis pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan II.....	285
Lampiran 38 Hasil analisis pengamatan aspek peserta didik Siklus I Pertemuan II .....	288

### **C. Siklus II**

Lampiran 39 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II.....	291
Lampiran 40 RPP tema 8 subtema 3 pembelajaran 4 Siklus II.....	292
Lampiran 41 Materi Pembelajaran Siklus II.....	302
Lampiran 42 Media Pembelajaran Siklus II .....	304
Lampiran 43 LKPD Siklus II.....	308
Lampiran 44 Kunci Jawaban LKPD Siklus II .....	313
Lampiran 45 Kisi-kisi soal Siklus II.....	314
Lampiran 46 Soal Evaluasi dan kunci jawaban Siklus II.....	320

Lampiran 47 Hasil penilaian sikap Siklus II.....	324
Lampiran 48 Hasil penilaian pengetahuan Siklus II .....	326
Lampiran 49 Hasil penilaian keterampilan Siklus II .....	327
Lampiran 50 Rekap penilaian keterampilan Siklus II.....	333
Lampiran 51 Rekap Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II .....	334
Lampiran 52 Hasil analisis pengamatan RPP Siklus II .....	335
Lampiran 53 Hasil analisis pengamatan aspek guru Siklus II .....	338
Lampiran 54 Hasil analisis pengamatan aspek peserta didik Siklus II.....	341
Lampiran 55 Dokumentasi Penelitian.....	344
Lampiran 56 Surat Izin Penelitian .....	365
Lampiran 57 Surat Balasan Penelitian .....	366

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman, 2016). Menurut Reinita & Yolanda (2019) Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) tematik terpadu bercirikan mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam tema serta menyatukan beberapa materi ke dalam satu mata pelajaran menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan agar peserta didik dapat memahami konsep pelajaran secara mendalam, memiliki semangat dan gairah belajar, kegiatan belajar dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman pribadi peserta didik, adanya sikap kerjasama, toleransi, budi pekerti dan moral yang dapat dikembangkan, peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sukma & Rama (2020) Proses pembelajaran di sekolah dasar diciptakan dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik terpadu. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, dilakukan segala upaya bersama guru dan peserta didik dengan tujuan untuk berbagi dan mengolah informasi agar pengetahuan

yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku individu yang lebih baik. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai segala upaya yang diinginkan dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru sebagai pendidik memiliki peranan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik melalui berbagai kemas media dan sumber belajar. Sejalan dengan pendapat Tirtoni (2018) guru sebagai fasilitator dan membimbing tujuan yang akan dicapai sehingga peserta didik aktif mencari fakta untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan tidak monoton.

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu mampu membuat pembelajaran yang menarik, menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan peserta didik, menampung semua persoalan yang diajukan peserta didik dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada peserta didik sehingga memunculkan kreatifitas dan kebermaknaan bagi peserta didik.

Menurut (Reinita & Waldi, 2019) Pembelajaran yang cenderung pasif dan membosankan sehingga membuat peserta didik tidak tertarik. Pada akhirnya, mereka terkadang akan membuat keributan dan menipu dengan teman-temannya. Kemudian keterbatasan akses media pembelajaran interaktif di sekolah menjadi masalah besar. Selain itu, peserta didik tidak termotivasi

untuk aktif menganalisis kasus atau informasi terkini di masyarakat. Semua faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Supaya terciptanya pembelajaran tematik terpadu yang ideal, maka guru perlu kreatif dalam merancang tahapan – tahapan implementasi pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. Sesuai pendapat Indriani (2015) Implementasi pembelajaran tematik dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) perencanaan; (2) penerapan pembelajaran; (3) evaluasi.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik memiliki keterkaitan dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran tematik terpadu harus sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga adanya kesinambungan tema dengan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak adanya keselarasan maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menurun atau dibawah KBM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 176/IV Kota Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022 s/d 25 Maret 2022, peneliti menemukan bahwa sekolah ini telah melaksanakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Namun, pada pelaksanaannya dilapangan belum sesuai dengan yang

diharapkan pada pembelajaran tematik terpadu, yang meminta peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar berguna bagi guru dikarenakan hasil belajar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dan pemahaman peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Seseorang mengalami perubahan dalam perilaku setelah melaksanakan proses pembelajaran dapat dikatakan telah mengalami hasil belajar

Menurut Supardi (2016: 02) yang berpendapat “tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan”. Peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal maka dikatakan berhasil dalam belajar.

Berdasarkan PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005) menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar adalah 1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, 2) bahan penyusunan laporan hasil belajar, 3) memperbaiki proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran tujuan penilaian pembelajaran dilaksanakan dalam pengambilan keputusan, misalnya digunakan atau tidaknya dalam suatu pendekatan, metode ataupun teknik.

Hasil observasi terkait perencanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan, yaitu 1) Karena masa pandemik peserta didik jarang sekali tatap muka, media pembelajaran belum bervariasi dan guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik, 2) Peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Dari segi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yaitu guru belum maksimal melakukan inovasi dalam model dan media yang digunakan selama melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Dari kondisi diatas, maka mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ujian mid semester 1 tahun ajaran 2021-2022, terlihat nilai peserta didik masih rendah dan dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sekolah yaitu 70, seperti pada tabel dibawah ini

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas V SD Negeri 176/IV Kota  
Jambi Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Nama	Nilai Muatan Pembelajaran					KBM	Ketuntasan	
		BI	PPKn	IPA	IPS	SBdP		Tuntas	Tdk Tuntas
1	AH	79	91	83	83	76	70	√	
2	AZN	73	60	55	71	74	70		√
3	ABSP	70	90	64	58	52	70		√
4	AFA	78	89	95	95	76	70	√	
5	AP	54	71	62	70	69	70		√
6	AP	56	51	55	48	60	70		√
7	CC	52	60	66	69	69	70		√
8	CDA	55	52	53	54	57	70		√
9	EW	78	80	77	75	80	70	√	
10	NPH	69	68	66	53	60	70		√
11	PDN	75	88	77	68	70	70		√
12	RDP	66	71	50	58	68	70		√
13	RAP	76	80	86	76	81	70	√	
14	RAP	70	73	60	65	62	70		√
15	TS	61	65	57	63	70	70		√
16	ZHS	69	68	65	56	49	70		√
Nilai Tertinggi		79	91	95	95	81		25%	75%
Nilai Terendah		52	51	50	48	49			
Jumlah		1081	1157	1071	1062	1073		4	12
Rata-rata		67,56	72,31	66,93	66,37	67,06			

*Sumber: Data Sekunder dari guru kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi*

Tabel diatas terdapat hasil nilai dari 16 peserta didik yang mana hanya 4 peserta didik yang memiliki nilai diatas KBM, 12 peserta didik mempunyai nilai dibawah KBM. Dapat terlihat bahwa terdapat lebih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KBM dibandingkan peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dan perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga terwujudnya

pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan. Salah satu alternative tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang efektif, yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, mandiri dan menyenangkan serta membuat peserta didik mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah.

Diantara model yang dapat membantu adalah Model pembelajaran *Flipped Classroom*, model ini dalam pelaksanaannya menjadikan peserta didik sebagai subjek dan peserta didik lebih memiliki interaksi sosial bersama teman. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif dan mandiri dan memanfaatkan teknologi sebagai media dalam pembelajaran dengan menonton video sebelum melakukan pembelajaran langsung,

Model pembelajaran *Flipped Classroom* menurut Bergmann & Sams (2012) berpendapat bahwa pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas.

Pada pelaksanaan kegiatan Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* telah dilakukan sebelumnya oleh Chrismawati, Septiana, & Purbiyanti (2021) penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media powerpoint dan audiovisual dapat meningkatkan hasil kognitif belajar tema 8 dengan kompetensi dasar menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta

kelangsungan makhluk hidup, pada siswa kelas V SD N Ketitang Wetan 01 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil belajar kognitif siswa yang mencapai dan melebihi KKM yaitu 75 sebanyak 11 (84,6%) dan hanya 2 (15,6%) siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata kelas meningkat dari 71 pada kondisi awal, menjadi 74 pada siklus 1, menjadi 80 pada siklus 2, dan menjadi 88 pada siklus 3.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memandang perlu adanya pengangkatan topik tersebut dalam suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga judul penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi”. Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah dapat membantu menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar terpadu peserta didik dalam memanfaatkan pembelajaran tematik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Flipped Classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi”. Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana peningkatan rencana pelaksanaan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi?

2. Bagaimana peningkatan pelaksanaan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *flipped classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeksprisikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Clasroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan perencanaan pelaksanaan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom*

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom*. Guru diharapkan dapat menerapkan model *Flipped Classroom* sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan output yang baik dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1 Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar (Arikunto, 2021). Hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu, belajar (Zaini, 2016, p. 53). Hasil belajar tampak dalam suatu prestasi yang diberikan peserta didik, misalnya menyebutkan huruf dalam abjad secara berurutan.

Sedangkan Rusman (2016) berpendapat hasil belajar adalah serangkaian kegiatan oleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam belajar banyak hal yang dialami oleh peserta didik meliputi keterampilan social, keinginan, harapan, serta kesenangan, minat-bakat, harapan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan.

## b. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan. Menurut Supardi (2016) dalam hasil belajar terdapat tiga tipe yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikaitkan dengan ketercapaian tujuan belajar peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Rusman (2016) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

### 1) Ranah kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dibedakan dalam tiga kategori yakni, a) pemahaman terjemahan, b) pemahaman penafsiran, c) pemahaman ekstrapolasi. Aplikasi ialah penggunaan abstraksi pada situasi khusus. Analisis ialah usaha memilah suatu integritas menjadi bagian yang jelas susunannya. Penyatuan bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Evaluasi ialah pemberian nilai suatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, dan lain-lain.

### 2) Ranah afektif

Berkenaan kepada sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional yaitu nilai dan sikap. Penilaian hasil belajar secara

afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru masih lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Contoh hasil belajar afektif dapat dilihat dalam berbagai tingkah laku, motivasi belajar, disiplin, hubungan sosial, dan kebiasaan belajar.

### 3) Ranah psikomotor

berkenaan kepada keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu: a) gerakan reflex, b) keterampilan dalam gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) kemampuan dibidang fisik, e) gerakan skill dan, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam keberhasilan belajar peserta didik mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomor terlihat dalam aspek kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi selama proses pembelajaran, aspek sikap peserta didik setelah pembelajaran seperti adanya perubahan sikap dan emosi, aspek keterampilan peserta didik setelah pembelajaran terjadi perubahan keterampilan atau gerakan fisik. Dalam pembelajaran tematik terpadu adanya keterpaduan kemampuan pemahaman, sikap dan keterampilan dalam hasil belajar dari berbagai mata pelajaran dalam tema tertentu secara utuh

### c. Tujuan Hasil Belajar

Berdasarkan PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005) menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar adalah 1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, 2) bahan penyusunan laporan hasil belajar, 3) memperbaiki proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran tujuan penilaian pembelajaran dilaksanakan dalam pengambilan keputusan, misalnya digunakan atau tidaknya dalam suatu pendekatan, metode ataupun teknik. Menurut Kunandar (2015:70) berpendapat bahwa tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah 1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya, dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodic. 2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu. 3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai. 4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar (KBM).

Hasil belajar sangat penting dalam melakukan pengambilan keputusan rencana pembelajaran karena dapat memperoleh informasi tentang keterlaksanaan dalam proses belajar mengajar, maka berguna untuk pembantu serta pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah mengetahui informasi mengenai hasil yang dicapai, kelemahan-kelemahan serta kebutuhan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Digunakan juga sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan peserta didik ketika terjadi perubahan pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang dicapai selanjutnya.

#### d. Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan dalam menentukan posisi relative setiap peserta didik dalam standar yang telah ditetapkan

Dalam Kemendikbud No. 66 Tahun 2013 teknik penilaian untuk tematik terpadu di SD sesuai kurikulum 2013 memiliki 3 teknik yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

##### 1) Sikap

Guru melakukan observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek, atau skala penilaian disertai rubric sedangkan jurnal berupa catatan pendidik

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan yaitu lembar penilaian diri
- c) Penilaian antarteman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi dan perilaku keseharian peserta didik. Digunakan instrument lembar penilaian antar peserta didik
- d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

## 2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

- a) Tes tertulis, adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

- b) Tes lisan, berupa daftar pertanyaan yang diberikan guru melalui ucapan atau lisan dari mulut sehingga terlihat keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
- c) Penugasan. Berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas.

### 3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

- a) *Performance* atau Kinerja. *Performance* atau Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- b) Produk. Produk Adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).
- c) Proyek. Proyek Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- d) Portofolio. Portofolio Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

## 2 Pembelajaran Tematik Terpadu

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema serta tidak ada pemisah tiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu keselaran dalam memadukan tiap mata pelajaran diperlukan dalam memberikan pengenalan berbagai konsep kepada peserta didik.

Menurut (Reinita & Effendi, 2019) Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar.

Menurut Iskandar, Azkia, dan Hasanah (2019: 02) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan beberapa mata pelajaran tertentu misalnya antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya menggunakan berbagai pengalaman belajar sehingga menjadikan pembelajaran menjadi semakin bermakna”.

Selaras dengan Kemendikbud (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah Pembelajaran terpadu melalui tema sebagai pemersatu proses pembelajaran memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, agar peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna.

Selanjutnya menurut Rusman (2016:139) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta psinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran dimana menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran serta mendapatkan pengalaman memiliki makna kepada peserta didik secara individu maupun berkelompok.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2016:146) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai subjek, pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), tugas guru hanya mendampingi dan membimbing peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pengalaman langsung berupa segala kejadian atau sesuatu seperti peristiwa nyata yang pernah didengar atau dialami peserta didik
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep – konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses.
  - 5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada
  - 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, potensi serta kemampuan peserta didik digali sesuai minat dan kemampuannya
  - 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- Sementara itu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (dalam Ananda & Abdillah, 2018) menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:
- 1) Holistik. Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala aspek sisi. Dengan begitu peserta didik dapat mengerti dan paham akan sesuatu yang akan dialaminya secara bijak
  - 2) Bermakna. Peserta didik dapat menerapkan konsep dan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah sesuai yang telah dialami dan dipelajari

- 3) Otentik. Pembelajaran dilaksanakan secara langsung dengan objeknya
- 4) Aktif. Peserta didik merasa semangat dan memiliki hasrat, minat dan rasa ingin tahu sehingga peserta didik akan terus belajar

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah : a) peserta didik sebagai subjek belajar, b) pengkajian materi dari rujukan yang nyata berdasarkan pengalaman langsung untuk peserta didik dalam memahami hal yang lebih abstrak, c) tiap – tiap mata pelajaran tidak terlalu terlihat pemisahannya, d) perpaduan konsep berbagai mata pelajaran, e) pembelajaran bersifat mudah dimengerti, f) hasil dari proses pembelajaran sesuai sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, g) prinsip belajar yang menyenangkan

#### c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Gandasari (2019:24) keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik, antara lain: (1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak, (6)

Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Kemudian, menurut Amelia (2019) Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: 1. Pengalaman dan kegiatan belajar berhubungan dengan tingkat perkembangan anak, 2. Kegiatan yang dipilih sesuai minat dan kebutuhan anak, 3. Seluruh kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasil belajar bertahan lebih lama, 4. Kemampuan berfikir anak berkembang, 5. Menyajikan kegiatan sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, 6. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain,

Dari pendapat ahli diatas, disimpulkan kelebihan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pengalaman berhubungan dengan tingkat perkembangan anak serta sesuai minat dan kebutuhan anak terlihat pada hasil belajar akan bertahan lama karena pembelajaran sesuai dengan permasalahan pada lingkungan anak dan bersifat menyenangkan bagi anak

### **3 Hakekat Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

Bergmann & Sams (2012:13) berpendapat bahwa pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan

di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas.

Secara garis besar model pembelajaran Flipped Classroom menurut Hasanudin & Fitrianiingsih (2018) membalik metode pembelajaran di kelas, dibalik disini artinya, peserta didik membaca/belajar terlebih dahulu di rumah, sehingga ketika di kelas guru tidak lagi menjelaskan/mengajar. Menurut Johnson dalam Hasanudin & Fitrianiingsih (2019) Flipped Classroom merupakan strategi pengajar mengurangi kegiatan interaksi langsung dan mengoptimalkan interaksi antara guru dan peserta didik. Strategi ini menggunakan teknologi yang mendukung materi online.

Menurut Suriaman & Dewi (2019) Model *Flipped Classroom* adalah kegiatan yang biasanya dilaksanakan di kelas dan yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelumnya peserta didik datang ke kelas untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka pulang untuk mengerjakan latihan soal. Sekarang yang terjadi adalah peserta didik membaca materi, melihat video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan peserta didik lain maupun guru, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika

diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa *Flipped Classroom* merupakan suatu model pembelajaran peserta didik terlebih dahulu memahami materi pembelajaran dirumah atau diluar sekolah dengan sumber belajar dari guru Contohnya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah guru telah menugaskan peserta didik untuk belajar dirumah berdasarkan sumber belajar serta tugas yang telah diberikan guru sehingga ketika melaksanakan kegiatan belajar disekolah berlangsung peserta didik membahas tugas serta pembelajaran yang belum di mengerti.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Bishop (dalam Maolidah, 2017), berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan flipped classroom: 1) Fase 0 (Peserta didik belajar mandiri), 2) Fase 1 (Datang ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang berkaitan), 3) Fase 2 (Menerapkan kemampuan peserta didik dalam proyek dan simulasi lain di dalam kelas), 4) Fase 3 (Mengukur pemahaman peserta didik yang dilakukan di kelas pada akhir materi pelajaran) kemudian Bergman and Sams (2012: 79) menyebutkan bahwa untuk dapat melaksanakan model *flipped classroom* dalam pembelajaran, dilakukan beberapa prosedur berikut ini:

- 1) Ajarkan peserta didik bagaimana cara menonton dan berinteraksi dengan video.
- 2) Arahkan peserta didik untuk menonton video di rumah tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Minta peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang menarik di dalam kelas
- 4) Pemberian tugas baik secara pribadi maupun kelompok
- 5) Arahkan peserta didik untuk saling membantu
- 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

Peneliti dalam melaksanakan model *Flipped Classroom* akan melaksanakan langkah – langkah dari Bergman and Sams (2012: 79). Peneliti mengambil langkah ini karena langkah ini lebih sederhana, dapat dimengerti dan peserta didik memiliki keaktifan dalam kegiatan belajar dirumah dan sekolah serta langkah yang efektif diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Berbagai kegiatan atau aktivitas langkah-langkah pembelajaran di atas tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan langkah yang telah dijelaskan bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri dan memahami materi pelajaran sebelumnya dilakukan didalam kelas. Alasan peneliti menggunakan langkah dari Bergman and Sams karena dalam pelaksanaan dilakukan dengan sederhana, peserta didik dapat belajar secara mandiri, keaktifan peserta didik dapat terlihat dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam

berkelompok maupun perindividu dan dapat mengembangkan keterampilan berkelompok dalam proses pembelajaran di kelas

c. Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* sebelum dilaksanakan maka diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Peneliti akan melakukan pada Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 4 di kelas V dengan menggunakan model *Flipped Classroom* dari Bergman and Sams (2012: 79)

- 1) Ajarkan peserta didik bagaimana cara menonton dan berinteraksi dengan video.

Peserta didik terlebih dahulu mendapatkan petunjuk untuk mengakses dan menonton video pembelajaran yang dibagikan guru dalam bentuk file atau pun link pada pertemuan sebelumnya

- 2) Arahkan peserta untuk menonton video di rumah tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.

Peserta didik ditugaskan untuk menonton tayangan video pembelajaran dirumah dan diberikan tugas yakni membuat rangkuman dan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti berdasarkan video pembelajaran tersebut yang nantinya akan dibahas pada pertemuan tatap muka dikelas

- 3) Minta peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang menarik di dalam kelas

Peserta didik mengajukan pertanyaan yang menarik sebelum diberikan tugas berdasarkan video pembelajaran yang telah ditontonnya bersama-sama, dan membacakan rangkuman dari video tersebut dan teman lainnya memberikan apresiasi dan tanggapan

4) Pemberian tugas baik secara pribadi maupun kelompok

Dalam pemberian tugas ini dapat dilakukan pribadi dan kelompok. Peserta didik duduk dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang peserta didik dalam tiap kelompok yang dibagi secara heterogen. Tiap kelompok dibagikan LKPD dengan permasalahan yang sama setiap kelompok akan berdiskusi dan menampilkan hasil diskusi didepan kelas.

5) Arahkan peserta didik untuk saling membantu

Dalam tahap ini peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajarnya, tiap peserta didik diminta bekerjasama dan saling berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

Setelah salah satu kelompok tampil dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas maka peserta didik yang bersama guru membuat kesimpulan bersama sama dengan bimbingan guru

d. Keunggulan Model *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki Keunggulan Menurut Apriyani, dkk (2019) pembelajaran menggunakan *Flipped Classroom* memiliki Keunggulan yaitu:

- 1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri.
- 2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran melalui suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.
- 3) Peserta didik dapat menanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran
- 4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video/buku/website.
- 5) Peserta didik dapat mengulang-ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi
- 6) Peserta didik dapat mengakses video tersebut dari manapun

Keunggulan model pembelajaran *flipped classroom* menurut Ulya, Isnarto, & Rochmad (2019) yakni: a) peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikan materi di kelas sehingga kemandirian peserta didik terasah. b) peserta didik dapat mempelajari materi dalam kondisi yang nyaman. c) peserta didik memperoleh perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan mengerjakan. d) peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik video, buku maupun website.

#### **4 Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pelajaran**

Setiap kegiatan proses pembelajaran pasti ada rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:213) “rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”. Dengan demikian RPP adalah rencana untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Juanda (2019 :144) “RPP adalah rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik dan dilakukan oleh guru untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan”.

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah mengatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD)”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka disimpulkan bahwa rencana kegiatan pembelajaran yang di rancang untuk menggambarkan prosedur, persiapan bagi seorang guru yang dikembangkan dari

kompetensi dasar mengacu pada silabus untuk mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Komponen – komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik saat proses pembelajaran, serta tergantung beberapa kali pertemuan yang dilakukan. Dalam kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis.

RPP dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen – komponen dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2014:259) “komponen RPP memiliki beberapa aspek, antara lain, a) identitas, b) kompetensi inti, c) kompetensi dasar, d) indikator pencapaian kompetensi, e) tujuan pembelajaran, f) materi ajar, g) alokasi waktu, h) metode pembelajaran, i) kegiatan pembelajaran, j) penilaian hasil belajar, k) sumber belajar”.

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah komponen RPP terdiri atas “a) identitas sekolah yaitu satuan pendidikan b) identitas mata pelajaran atau tema /subtema, c) kelas/semester, d) materi pokok, e) alokasi waktu, f) tujuan pembelajaran, g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) materi pembelajaran, i) metode

pembelajaran, j) media pembelajaran, k) sumber belajar, l) langkah - langkah pembelajaran, m) penilaian hasil belajar ”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen dalam RPP adalah bagian – bagian sehingga dapat terbentuk RPP, terdiri dari a) identitas terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, identitas tema, identitas alokasi waktu, identitas kelas dan semester, b) kompetensi inti, c) kompetensi dasar dan indikator, d) tujuan pembelajaran, e) materi ajar, f) metode pembelajaran, j) media pembelajaran, k) sumber belajar, l) langkah - langkah pembelajaran, m) penilaian hasil belajar.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui tema dalam mempersatukan beberapa mata pelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami peserta didik dalam kehidupan sehari – hari sehingga membuat peserta didik aktif, mandiri dan kreatif menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pada kerangka teori dimulai dengan adanya permasalahan berdasarkan keadaan nyata dilapangan yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah terjadi karena dalam proses pembelajaran peserta didik pasif dan belum maksimal dalam menemukan sendiri dalam media audio visual dan tidak bergairah disebabkan guru belum maksimal dalam bervariasi model dan

media pembelajaran serta mendominasi proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran hal ini dapat terlihat pada hasil belajar peserta didik yang lebih banyak di bawah KBM

Maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memilih model yang tepat agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. salah satunya dapat menggunakan model *Flipped Classroom* dengan model ini peserta didik dapat aktif dan mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran serta peserta didik mampu mengkontruksi pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

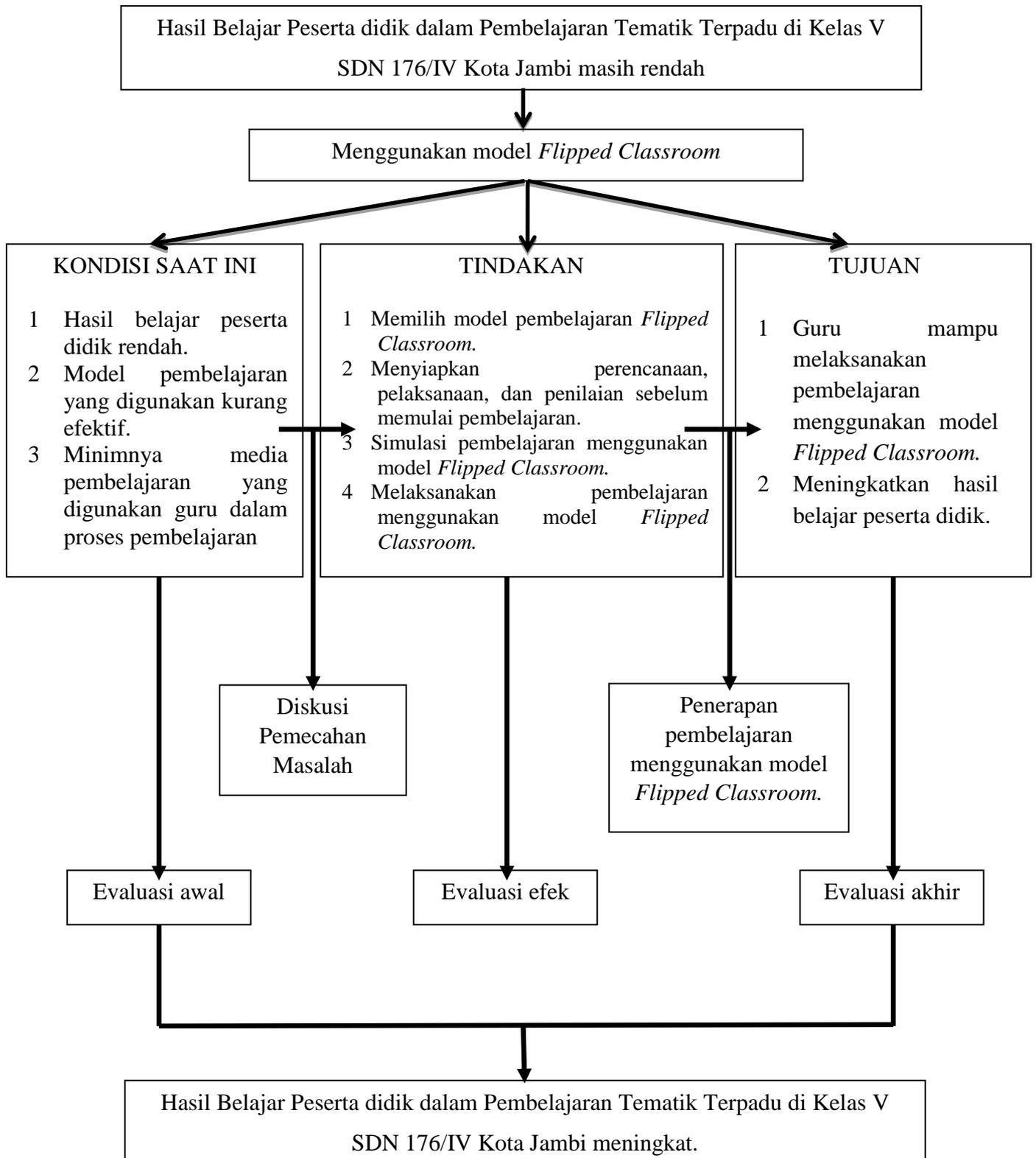
Dalam Pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan guru terlebih dulu menentukan 1) menentukan jadwal penelitian ,2) menyusun RPP yang sesuai dengan langkah-langkah model *flipped classroom*, 3) menyusun instrument : pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, penilaian dan lembar soal

Pada tahap perencanaan dilaksanakan sesuai langkah – langkah dari model *Flipped Classroom* Menurut Bergman and Sams (2012: 79) menyebutkan bahwa untuk dapat melaksanakan model *flipped classroom* dalam pembelajaran, dilakukan beberapa prosedur berikut ini : 1) Ajarkan peserta didik bagaimana cara menonton dan berinteraksi dengan video. 2) Arahkan peserta didik untuk menonton video di rumah tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya. 3) Minta peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang menarik di dalam kelas 4) Pemberian tugas

baik secara pribadi maupun kelompok 5) Arahkan peserta didik untuk saling membantu 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

Setelah guru melakukan model *Flipped Classroom* sesuai langkah-langkah nya secara berurutan dalam proses pembelajaran. Maka dapat dilaksanakan penilaian yang berguna untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki untuk selanjutnya dan hasil belajar pada peserta didik diakhir pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan mengisi instrumen pengamatan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, instrumen pengamatan terkait RPP, dan hasil belajar peserta didik mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan

**Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi. Kesimpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Kesimpulan dan saran penelitian diuraikan sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menggunakan model *Flipped Classroom* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah sesuai model *Flipped Classroom*. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai Perencanaan 81% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II yaitu 97% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan *Flipped Classroom* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan

model *Flipped Classroom* dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Flipped Classroom*.. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Flipped Classroom* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 78,5 % dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada siklus I nilai hasil belajar peserta didik adalah 74 jumlah siswa yang tuntas 12 dari 16 peserta didik, konversinya yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai hasil belajar adalah 90, jumlah peserta didik yang tuntas 15 dari 16 peserta didik, konversinya yaitu 94% dengan kualifikasi amat baik (A). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Flipped Classroom*, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 176/IV Kota Jambi maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Flipped Classroom*, harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita.
2. Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Flipped Classroom*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom* dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R & Abdillah. 2018. *Pembelajaran terpadu (karakteristik, landasan, fungsi, prinsip, dan model)*. Medan: LPPPI
- Apriyani. 2019. *Manajemen sistem informasi flipped classroom*. Jakarta: Teknologi Pendidikan
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bergman, J., A. Sams. 2012. *Flip your classroom: reach every student in every class every day*. United States: The International Society
- Chrimawati, M., Septiana, I., & Purbiyanti, E. D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point dan Audio Visual di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1928–1934. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.695>
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Gandasari, Maharani Fatima. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. ISSN: 2581-2300.
- Hamid, A, & Effendi, H. 2019. Flipped classroom sebagai alternative pembelajaran pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. *JTEV (Jurnal teknik elektro dan vokasional) Vol 1 No. 1*
- Hasanudin, C. & Fitrianiingsih, A. (2018). The Implementation of Flipped Classroom using Screencast-O Matic to Improve Students' Verbal Linguistic Intelligence. *International Journal of Engineering & Tecnology*, 7(4), 435-439. Retrieved from <https://www.sciencepubco.com/index.php/ijet/article/view/23602>
- \_\_\_\_\_. (2019). Analisis Gaya Belajar Mahapeserta didik pada Pembelajaran Flipped Classroom. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 6 No. 1 Januari 2019 P-ISSN: 2339-2258 E-ISSN: 2548-821X* <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. *Bogor: Ghalia Indonesia, 456*.

- Indriani, Fitri. 2015. Kompetensi pedagogik mahapeserta didik dalam mengelola pembelajaran tematik integrative kurikulum 2013 pada pengajaran micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Jurnal Profesi pendidikan dasar Vol. 2. No. 2*
- Iskandar, dkk. 2019. *Konsep pembelajaran tematik*. Yogyakarta: K-Media
- Juanda, Anda. 2019. *Pembelajaran kurikulum tematik terpadu: teori & praktik pembelajarab tematik terpadu berorientasi landasan filosofis, psikologi, dan pedagogis*. Cirebon: CV Confident
- Kemendikbud. 2014. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: PSDMPK-PMP
- Kunandar. 2015. *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013): suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: Amethods sourcebook. 3rd*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Maolidah. 2017. Efektivitas Penerapan model pembelajaran flipped classroom pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. *Ejournal UPI Vol 3 No. 2*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9147>
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novan, Ardi Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Permendikbud. 2005. *No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. 2013. *No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. 2013. *No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Reinita. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Reinita, & Effendi, S. (2019). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN VCT MODEL MATRIKS DI SDN 36 CENGKEH KOTA PADANG. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 70–78.

<https://doi.org/http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>

- Reinita, & Walidi, A. (2019). The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary Students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11 (7).
- Reinita, & Yolanda, N. (2019). PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL QUANTUM TEACHING. *Journal of Elementary School (JOES)*, 2 (2), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v2i2.761>
- Rusman. 2016. *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian Ed Rev.* Jakarta: Rajawali Pers
- Sukma, E., & Rama, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2624–2636.
- Supardi. 2016. *Penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor: konsep dan aplikasi.* Jakarta : Rajawali Pres
- Suriaman, A, & Dewi, A.K. 2019. Peningkatan keterampilan membaca melalui flipped classroom model. *Jurnal kreatif online*, Vol 7 No. 4
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran terpadu di sekolah dasar.* Sidoarjo: Umsida Press
- Trianto. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan konseptual : konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum 2013 (kurikulum tematik integrative/TKI).* Jakarta: Prenadamedia group
- Ulya, R. F, Isnarto, Rochmad & Wardono. 2019. Efektivitas pembelajaran flipped classroom dengan pendekatan matematika realistic indonesia terhadap kemampuan representasi ditinjau dari self efficacy. *Journal unnes prisma prosiding seminar nasional matematika Vol 2.*
- Winda, Amelia. 2019. *Praktek pembelajaran terpadu di sekolah dasar.* Cirebon: Mentari Jaya
- Wiriaatmadja, R. 2009. *Metode penelitian tindakan kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaini, H. (2016). Strategi Pembelajaran Aktif. *Strategi Pembelajaran Aktif.*